

Peran Guru Bimbingan dan Konseling yang Berlatar Belakang PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII disalah Satu SMP Kecamatan Panyileukan Kota Bandung

The Role of Guidance and Counseling Teacher with the PAI background in Akhlak Development on VIII Grade at Junior School Panyileukan District in Bandung

¹Dani Zain Afifi

¹*Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹dani.zain73@gmail.com*

Abstract. The gap between the ideals of students who should have finer with moral reality eighth-grade students at one junior high school in the District Panyileukan lifted into the background of this research. This study aims to (1) determine the program and guidance and counseling services in 8th-grade moral guidance. (2) Determine the moral problems of students by teachers and students. (3) knowing what services are given to students who are troubled by the guidance and counseling teacher. (4) determine the outcome of character development program conducted by the counseling teacher in 8th-grade student character development. This research is a qualitative descriptive by taking the object Teacher of Guidance and Counseling backgrounds Islamic Education (PAI), Principals, Teachers of other subjects and 8th-grade students who are located in one of the junior high school in the District Panyileukan Bandung. The collection of data with non-participative observation, using interviews. The results of this study (1) guidance services both inside the class and outside the class. Roles performed in the classroom that is in accordance with the Plan of Implementation Services Program (RPL), such as Guidance Group, and visiting class like the program that has been proposed before, while outside the classroom includes individualized guidance. (2) the students came late to school on time with some reasons, like overslept, jammed the streets, and there is nobody to take them to school. Students still lack of awareness about the rules which impact the students still breaking the rules (3) services provided by calling the troubled students with crisis approach (4) The outcome of coaching morals of students in 8th grade conducted by teacher guidance and counseling have not been entirely successful, although students have been getting guidance from a teacher guidance and counseling, but there are still some violations committed by students, for example: coming late, fighting, and smoke.

Keywords: Morals, Behaviour, Guidance and Counseling, Teacher

Abstrak. Kesenjangan antara idealitas siswa yang seharusnya mempunyai akhlak terpuji dengan realitas akhlak siswa kelas VIII di salah satu SMP yang berada di Kecamatan Panyileukan menjadi latar belakang diangkatnya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui program dan layanan bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak kelas VIII. (2) Mengetahui permasalahan akhlak siswa menurut guru dan siswa. (3) mengetahui pelayanan apa saja yang diberikan terhadap siswa yang bermasalah oleh guru bimbingan dan konseling. (4) mengetahui hasil dari program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil objek Guru Bimbingan dan Konseling yang berlatar belakang PAI, Kepala Sekolah, Guru-guru mata pelajaran lain dan siswa kelas VIII yang berlokasi di salah satu SMP yang berada di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipatif, menggunakan metode wawancara. Hasil dari penelitian ini (1) layanan bimbingan baik dikelas maupun diluar kelas. Peran yang dilakukan di dalam kelas yaitu sesuai dengan program Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) seperti Bimbingan Kelompok dan mendatangi kelas sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dalam program, sedangkan diluar kelas dilakukan dengan bimbingan individu. (2) siswa datang kesekolah tidak tepat waktu dengan alasan bangun kesiangangan, macet dijalan, tidak ada yang mengantar. Siswa masih kurang akan kesadaran tentang aturan sekolah yang mana dampaknya siswa masih saja ada yang melanggar peraturan sekolah (3) pelayanan yang diberikan dengan memanggil siswa yang bermasalah menggunakan pendekatan krisis (4) Hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak siswa di SMP kelas VIII yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling belum sepenuhnya berhasil, meskipun siswa telah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling, namun masih ada beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya: datang ke sekolah terlambat, bertengkar, dan merokok.

Kata Kunci: Akhlak, Prilaku, Bimbingan dan Konseling, Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam menentukan perkembangan masyarakat karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan atau mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Tujuan pendidikan sendiri adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan, sedangkan tujuan pendidikan Nasional dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 berbunyi :

"bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi beberapa komponen yang salah satunya peran pelayanan bimbingan dan konseling. Komponen pelayanan bimbingan dan konseling ini dijadikan sekolah sebagai salah satu upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan, yang dalam penelitian ini difokuskan kepada terwujudnya akhlak mulia bagi anak terdidik.

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta ter-program yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. (Permendikbud No 111 tahun 2014 pasal 1 ayat 1)

Peran bimbingan disekolah tidak sebatas pada bimbingan akademiknya saja tetapi sosial, intelektual, kepribadian dan pemberian nilai. Dengan adanya bimbingan konseling maka akan terciptanya manusia manusia yang berorientasi akademik lebih tinggi dan berkepribadian yang baik (Tohirin, 2007:36). Konseling sendiri merupakan layanan yang amat penting dalam membantu siswa/seseorang menghadapi berbagai permasalahannya. Konseling dapat dimaknai sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara kepada individu yang bertujuan untuk membantu klien agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan cara mengubah sikap dan prilaku. Konseling diperuntukan bagi orang normal yang mengalami masalah, seperti konflik, kecemasan, ketakutan, stres, ataupun mempunyai sikap dan kebiasaan yang kurang menguntungkan dirinya, dan sebagainya.(Erhamwilda, 2009:76)

Guru bimbingan dan konseling disekolah memegang peranan penting, seperti yang dikemukakan oleh Djumhur (1988:30, dalam Nurihsan, 2009), bahwa "peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan dapat menggali tidak hanya potensi individu melainkan dari segi kognitif, afektif, kepribadiannya, hubungan sosial serta memiliki nilai nilai yang dijadikan pedoman oleh individu tersebut. Melainkan juga bagi sekolah secara keseluruhan dan bagi masyarakat"

Ajaran islam yang sifatnya mendidik telah mengarahkan orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak anak utamanya pada masa perkembangan remaja awal, sehingga orang tua benar benar mengawasi pada masa pubertas ini. peran orang tua disini sangat kuat sebagai motivasi untuk menjaga keluarganya, termasuk anak-anaknya agar berakhlak mulia dan terhindar dari api neraka sebagai mana firman Allah:

دَادُغِلَاظُّ مَلَيْكَةُ عَلَيَّهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارُ أَوْلِيَائِكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوْلًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S Attahrim :6)

Pada ayat diatas yang sangat digaris bawahi adalah “peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”terutama dalam akhlaknya, karena perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang hingga dewasa nanti menjadi kebiasaan yang mencerminkan kepribadiannya.

Pada zaman era globalisasi ini, fenomena krisis moral yang semakin timbul kepermukaan serta merambah kesegnap lapisan masyarakat dari tingkat sekelas pejabat hingga tingkat pelajar. “Jumlah kekerasan dan kemerosotan moral yang terjadi seperti anti sosial, ketidak pedulian terhadap orang lain, mementingkan diri sendiri, pelecehan seksual, keasusilaan, dan sikap agresif yang tidak menunjukkan aspek rasa tolong menolong, kekhawatiran, budi pekerti, dan rohani masyarakat ”(Nurihsan, 2009: 44).

Berdasar pada wawancara yang dilakukan terhadap A (15), S.A (14), G.N (15) yang merupakan salah satu siswa kelas VIII di SMP yang berada di Kota Bandung mengatakan : masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah ini baik kelas VII, VIII, maupun IX. Fenomena pelanggaran yang terjadi di SMP ini, diantaranya seperti bolos (mabal), pacaran dilingkup sekolah, adanya kesalah pahaman yang hingga menimbulkan perkelahian, dan merokok pada saat mabal, bulliying sesama teman, teman laki lakinya pernah mengobrolkan tentang obat (pil dextro), membicarakan guru dengan celotehan yang tidak sepatasnya, membawa kendaraan ke sekolah yang kemudian dititipkan di warung tempat mereka biasa membolos, Letak sekolah SMP ini berada satu lingkup dengan SMK juga memberikan dampak terhadap pelanggaran di SMP salah satunya ialah seringnya para siswa SMK ini mempengaruhi untuk membolos diwaktu sekolah dan mengajak berkeliling daerah menggunakan kendaraan sepeda motor hingga waktu jam sekolah usai. Timbulnya pelanggaran tersebut disebabkan belum maksimalnya pembinaan dari pihak sekolah tentang bimbingan dan konseling.

Tujuan penelitian ini bertujuan agar mampu menjawab beberapa pokok permasalahan mengenai bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru berlatar belakang PAI, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui program dan pelayanan bimbingan dan konseling dengan berlatar belakang PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas VII (2) Mengetahui permasalahan akhlak siswa menurut guru dan siswa di Sekolah. (3) Mengetahui pelayanan apa saja yang diberikan terhadap siswa yang bermasalah oleh guru bimbingan dan konseling. (4) Mengetahui hasil dari program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII di SMP yang berada di Kecamatan Panyileukan.

B. Landasan Teori

Nurihsan (2006:16-17), berpendapat bahwa fungsi bimbingan dan konseling terbagi beberapa bagian yaitu: (1) Fungsi Pencegahan. (2) Fungsi Pemahaman. (3) Fungsi Pengembangan. (4) Fungsi Penyaluran. (5) Fungsi Adaptasi. (6) Fungsi Penyesuaian. (7) Fungsi Perbaikan (penyembuhan)

Menurut Erhamwilda (2009) dalam buku konseling islami halaman 117-118 mengungkapkan, penggunaan pendekatan konseling akan disesuaikan dengan karakter klien dan masalahnya ada pendekatan direktif dan pendekatan non direktif. Sedangkan menurut Nurihsan (2006) seperti yang dikutip tohirin (2014: 271-272) pendekatan

bimbingan dan konseling terbagi menjadi empat macam, yaitu: (1) Pendekatan krisis. (2) Pendekatan remedial. (3) Pendekatan preventif (Pencegahan). (4) Pendekatan perkembangan.

Pada umumnya guru Bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam melaksanakan Bimbingan Pendidikan dan Bimbingan serta konseling dalam masalah-masalah pribadi, Iapun harus menetapkan kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatiannya dengan segera dengan jalan meneliti catatan-catatan sekolah, mengadakan pertemuan-pertemuan dengan anggota-anggota staff sekolah lainnya, melaksanakan observasi terhadap siswa yang bermasalah terutama bidang akhlak

Peran Guru PAI sebagai pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.

Apabila kita kaitkan bimbingan konseling dengan akhlak, maka guru BK yang memiliki peran dalam pembinaan akhlak adalah guru BK yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam.

C. Hasil penelitian

Hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak siswa di SMP kelas VIII yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang PAI belum sepenuhnya berhasil karena (1) Untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling guru BK memulainya dengan mengamati siswa yang bermasalah kemudian menganalisa sesuai kebutuhan dari siswa yang bermasalah, selanjutnya membuat program Bimbingan Konseling yang lebih di titik beratkan terhadap pembinaan akhlak, setelah membuat program guru Bimbingan dan Konseling membuat RPL atau Rencana Pelaksanaan Lapangan (2) siswa masih saja ada yang melanggar peraturan sekolah seperti dilarang keluar kelas tanpa izin, membuang sampah tidak pada tempatnya serta tidak menggunakan atribut kelengkapan sekolah. Sekolah mengharuskan siswa-siswinya menggunakan sepatu berwarna hitam full dan tidak diperkenankan siswa menggunakan sepatu berwarna selain hitam, namun pada kenyataannya siswa masih saja ada yang menggunakan sepatu berwarna, ini menegaskan bahwa siswa kurang mematuhi pada aturan sekolah yang mana diatikan dengan akhlak berbusana. siswa memiliki kebiasaan menyontek, kurang menyenangkan ketika orang lain mengeritikinya yang mana menimbulkan berselisih paham hingga menimbulkan perkelahian, kurangnya memahami cara membagi waktu untuk belajar dan berkumpul dengan teman yang dampaknya pekerjaan rumah kurang lengkap atau bahkan tidak dikerjakan sama sekali, tingkat *bullying* pada sesama masih tinggi, siswa membawa dan merokok diluar area sekolah pada jam istirahat dengan menyambangi warung-warung yang mana jaraknya jauh dengan sekolah. Siswa membeli dan membawa makanan kedalam kelas dan memakannya ketika proses belajar mengajar. Pada saat tidak ada guru banyak siswa yang berkeliaran di area sekolah. (3) pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut menggunakan pelayanan individu, pelayanan kelompok dan menyambangi kelas dengan Alokasi waktu: 2 x 15 menit dengan 3 kali menyambangi kelas (4) Hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak siswa di SMP Al-Hasan kelas VIII yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mana menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode belum sepenuhnya berhasil, faktor yang menjadikannya belum berhasil peneliti menyimpulkan masih adanya beberapa siswa yang masih belum menunjukkan perubahannya. Untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran di lingkungan SMP Al-Hasan, maka sekolah membuat sanksi dari beberapa jenis permasalahan.

D. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan analisa empirik terhadap peran guru bimbingan dan konseling yang berlatarbelakang PAI dalam pembinaan akhlak di SMP Al-Hasan Panyileukan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa harus adanya kerjasama antara semua pihak, terutama orang tua, guru bidang studi, walikelas dan semua perangkat sekolah agar sselalu mengarahkan dan membimbing serta memberikan motivasi yang idealis dan nyata mengenai pendidikan agama terkhususkan akhlak kepada sesama maupun pada Tuhan Yang Maha Esa, menganjurkan siswa untuk mengaji kepada orang yang sudah dipercaya kemampuannya dalam segi keagamaan (Ustadz), belajar tanggung jawab agar mengetahui jati diri terutama dalam hal kepemimpinan. Yang lebih diperhatika agar akhlak siswa lebih baik dan terus membaik terutama dari segi darah kognitif kerana merupakan himpunan disiplin yang lebih menekankan arti proses individu dan mental individu.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Al-Hasan Panyileukan berjalan dengan baik, berlandaskan pada program tahunan dan semester yang sudah disusun dan dapat dinikmati oleh seluruh siswa di sekolah. Walaupun masih ada sedikit kendala seperti tidak terlaksananya kegiatan program atau program yang terlaksana tidak berjalan dengan baik karna berbagai kendala.

Daftar Pustaka

- Achmad J Nurihsan (2009), bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Erhamwilda (2009), Konseling islami, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syamsul Yusuf & Achmad J Nurihsan (2006), landasan bimbingan dan konseling, cetakan ke 2, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tohirin (2007), Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis Integrasi), PT. Raja Frafindo Persada, Jakarta.